



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 5590-5600

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Gambaran Pengetahuan Gizi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Muhammad Al Fahri^{1✉}, Sarah Adelia Hasibuan², Annisa Faradila Azzahra³, Laila Silvia⁴, Putri
Anggi Marshanda Harahap⁵, Annisa Ananda⁶, Khairani Putri⁷, Wasiyem⁸

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: muhammadalfahri135@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Status gizi adalah faktor yang penting dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal. Tingkat pengetahuan gizi pada setiap individu akan mempengaruhi individu tersebut dalam memilih makanan dan mengonsumsi bahan pangan yang tepat, seimbang, beragam, serta tidak menimbulkan penyakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan gizi pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Jenis penelitian ini merupakan Survei Deskriptif yang dilaksanakan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada bulan Desember 2024-Januari 2025. Sampel pada penelitian ini adalah 198 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Alat ukur yang digunakan adalah Kuesioner tentang pengetahuan gizi secara online melalui Google Form. Data dianalisis menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan gizi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 130 orang dengan nilai persentase 65,5%, dan responden pada tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 59 responden dengan nilai persentase 29,8% sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang hanya 9 responden dengan nilai persentase 4,6%.

Kata Kunci: *Status Gizi, Pengetahuan Gizi, Mahasiswa*

Abstract

Nutritional status is an important factor in achieving optimal health. The level of nutritional knowledge in each individual will influence the individual in choosing food and consuming food that is appropriate, balanced, varied, and does not cause disease. The aim of this research is to determine the description of nutritional knowledge among students at the Faculty of Public Health, North Sumatra State Islamic University. This type of research is a Descriptive Survey carried out at the Faculty of Public Health, North Sumatra State Islamic University in December 2024-January 2025. The sample in this research was 198 students. Sampling used a saturated sampling technique. The measuring tool used was a questionnaire about nutritional knowledge online via Google Form. Data were analyzed using univariate analysis. The results of this study show that the description of nutritional knowledge of students at the Faculty of Public Health, North Sumatra State Islamic University, most of the respondents were at a sufficient level of knowledge, namely 130 people with a percentage value of 65.5%, and respondents at a good level of knowledge, namely 59 respondents with a percentage value. 29.8%, while only 9 respondents had less level of knowledge with a percentage value of 4.6%.

Keywords: *Nutritional Status, Nutritional Knowledge, Students*

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan kondisi tubuh akibat mengkonsumsi makanan dan penggunaan nutrisi seimbang dan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai tumbuh kembang optimal. Asupan tidak seimbang dan pembangunan menyebabkan masalah gizi, salah satu penyebab masalah gizi adalah kurangnya pengetahuan (Jayanti dan Novananda, 2017). Pengetahuan nutrisi merupakan komponen penting dalam mencapai tingkat kesehatan, jadi dengan pendidikan tentang gizi yang selanjutnya dapat ditingkatkan pengetahuan gizi (Florence, 2017).

Tingkat pengetahuan gizi seseorang akan mempengaruhi seseorang secara mendalam pemilihan dan konsumsi makanan makanan yang tepat, bervariasi, seimbang dan tidak menimbulkan penyakit. Masalah ini menunjukkan bahwa pengetahuan gizi seseorang dapat menentukan apa yang baik dan tidak baik untuk dikonsumsi dan dihindari. Seseorang yang punya Pengetahuan nutrisi yang cukup akan memilih makanan paling menarik melalui panca indera dibandingkan dengan makanan yang mempunyai nilai gizi. Di sisi lain seseorang yang mempunyai ilmu Nutrisi yang baik lebih banyak digunakan pertimbangan rasional dan pengetahuan tentang nilai gizi makanan (Dewi, 2013).

Pengetahuan gizi adalah pengetahuan tentang pangan dan gizi, sumber nutrisi yang tersedia dalam makanan, serta makanan yang aman untuk mengkonsumsi jadi tidak Penyebab penyakit dan cara penanganannya Makanan yang baik untuk mendapatkan

nutrisi makanan tidak hilang (Notoadmodjo, 2003). Umumnya kelompok umur Masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap gizi karena peningkatan pertumbuhan fisik dan perkembangan yang cepat. Selain itu Remaja membutuhkan energi yang cukup beragam. Pola asupan yang buruk akan menyebabkan hal ini berdampak pada pertumbuhan dan pembangunan yang kurang optimal juga lebih rentan terhadap penyakit penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskular, kanker, dan osteoporosis di masa dewasa. Pengetahuan gizi berperan penting dalam penggunaan dan pemilihan bahan makanan yang baik (zat gizi), untuk mencapai status gizi seimbang. Seorang remaja akan memilikinya gizi yang cukup jika makanannya cukup dikonsumsi dapat memberikan nutrisi yang cukup untuk tubuh (Dewi, 2013).

Dalam Sediaoetama (2000) tunjukkan kepada siswa dengan Pengetahuan gizi yang kurang memilih makanan dapat menyebabkan masalah gizi. Sangat berpengetahuan tentang nutrisi diperlukan untuk siswa internal mempraktikkan perilaku makan atau tindakan siswa dalam memilih makanan yang salah seperti junk food, makanan dan minuman kemasan cahaya (minuman ringan) dan kebiasaan makan hal-hal buruk seperti konsumsi rendah buah dan sayuran, konsumsi rendah susu rendah lemak dan konsumsi tinggi makanan dan minuman ringan juga kebiasaan tidak sarapan pagi berpengaruh Salah satu masalah gizi adalah: kegemukan. Ketua Umum Gogizi Pangan Indonesia, Prof. hardiansyah menunjukkan bahwa masyarakat itu baik siapa yang mampu atau siapa yang tidak mampu Indonesia masih memiliki pengetahuan gizi kurang keseimbangan, jadi kapan pemenuhan gizi seimbang tidak tercapai Jurnal KESMAS, Vol. 10, No 1, Januari 2021 178 maka orang yang mampu pun bisa melakukannya mengalami kekurangan atau kelebihan nutrisi (Windhu, 2016).

Tingkat pengetahuan gizi seorang mahasiswa akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan dan memahami manfaat kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi sehingga dapat terhindar dari masalah gizi (Selaindoong, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Hasnely (2019) pada mahasiswa Teknik UNPAS Bandung, hanya terdapat 21% mahasiswa berada pada kategori pengetahuan baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang gizi yang didapat oleh responden baik secara formal maupun non formal.

METODE PENELITIAN

Jenuh yang mewakili populasi yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 198 sampel. Pengambilan data dilakukan secara online melalui aplikasi Google Form yang memuat kuesioner pengetahuan gizi. Analisis data menggunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang aktif Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Sumatera Utara.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur

Umur	n	%
17 Tahun	7	3,5
18 Tahun	18	7,5
19 Tahun	85	42,9
20 Tahun	72	36,3
21 Tahun	12	6,6
23 Tahun	4	2,2
Total	198	100

Diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 19 tahun sebanyak 85 responden dengan nilai presentase 42,9%, responden berumur 17 tahun sebanyak 7 responden dengan nilai presentase 3,5%, responden berumur 18 tahun sebanyak 18 responden dengan nilai presentase 7,5%, responden berumur 20 tahun sebanyak 72 responden dengan nilai presentase 36,3%, responden dengan umur 21 tahun sebanyak 12 responden dengan nilai presentase 6,6%, dan yang paling sedikit responden dengan umur 23 tahun sebanyak 4 responden dengan nilai presentase 2,2%.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki Laki	40	20,2
Perempuan	158	79,8
Total	198	100

Diketahui bahwa responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 158

responden dengan nilai presentase 79,8%, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 40 responden dengan nilai presentase 20,2%.

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Gizi

Kategori	n	%
Baik	59	29,8
Cukup	130	65,5
Kurang	9	4,6
Total	198	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 130 orang dengan nilai persentase 65,5%, dan responden pada tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 59 responden dengan nilai persentase 29,8% sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang hanya 9 responden dengan nilai persentase 4,6

Tabel 4. Distribusi Gambaran Pengetahuan Gizi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Pengetahuan Gizi			Total n(%)
	Baik n(%)	Cukup n(%)	Kurang n(%)	
Umur				
17 Tahun	2 (1%)	4 (2,1%)	1 (0,5%)	(100)
18 Tahun	3 (1,5%)	15 (7,6%)	0 (0%)	(100)
19 Tahun	31 (15,5%)	50 (25,2%)	4 (2,1%)	(100)
20 Tahun	21 (10,6%)	50 (25,2%)	1 (0,5%)	(100)
21 Tahun	1 (0,5%)	9 (4,5%)	2 (1%)	(100)
23 Tahun	1 (0,5%)	2 (1%)	1 (0,5%)	(100)
Jenis Kelamin				
Laki-laki	9 (4,6%)	28 (14,2%)	3 (1,5%)	40 (100)
Perempuan	50 (25,2%)	102 (51,5%)	6 (3%)	158 (100)

Tingkat pengetahuan gizi responden berdasarkan umur dapat dilihat bahwa responden dengan umur 19 tahun cenderung lebih banyak yang memiliki pengetahuan gizi baik yaitu sebanyak 31 (15,5%), cukup 50 (25,2%), dan kurang 4 (2,1%), pada responden umur 17 tahun memiliki pengetahuan gizi baik sebanyak 2 (1%), cukup yaitu 4 (2,1%), dan

kurang 1 (0,5%), kemudian pada responden umur 18 tahun memiliki pengetahuan gizi baik sebanyak 3 (1,5%), cukup 15 (7,6%), dan kurang 0 (0%), kemudian pada responden umur 20 tahun memiliki pengetahuan gizi baik sebanyak 21 (10,6%), cukup 50 (25,2%), dan kurang 1 (0,5%), kemudian pada responden umur 21 tahun memiliki pengetahuan gizi baik sebanyak 1 (0,5%), cukup 9 (4,5%), dan kurang 2 (1%), kemudian pada responden umur 23 tahun memiliki pengetahuan gizi baik sebanyak 1 (0,5%), cukup 2 (1%), dan kurang 1 (0,5%). Berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki pengetahuan gizi baik sebanyak 9 (4,6%), cukup 28 (14,2%), dan kurang 3 (1,5%) Kemudian jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan gizi baik 50 (25,2%), cukup sebanyak 102 (51,5%), dan kurang 6 (3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pada Kuesioner Pengetahuan Gizi tentang Fungsi Zat Gizi

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar n(%)	Salah n(%)
1.	Protein nabati lebih baik dibanding protein hewani karena memiliki komposisi asam amino yang lebih komplit.	96 (48,5)	102 (51,5)
2.	Kandungan kolestrol lebih banyak pada daging dibanding ikan.	188 (94,9)	10 (5,1)
3.	Asam folat banyak terdapat pada sayuran hijau yang dapat mencegah penyakit polio.	65 (32,8)	133 (67,2)
4.	Zat gizi yang hanya dibutuhkan oleh tubuh terdiri dari karbohidrat dan lemak.	119 (60,1)	79 (39,9)

Diketahui bahwa responden masih memiliki pengetahuan gizi yang kurang mengenai komposisi asam amino pada protein hewani dengan persentase jawaban sebanyak 48,5%. Namun terdapat 94,9% responden sudah mengetahui bahwa kandungan kolesterol yang lebih banyak terdapat pada daging dibandingkan pada ikan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Kuesioner Pengetahuan Gizi Tentang Fungsi Zat Gizi

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar n(%)	Salah n(%)
1.	Zat iodium penting bagi tubuh untuk membentuk perkembangan otak dan sistem syaraf.	180 (90,9)	18 (9,1)
2.	Status gizi tidak dapat dikontrol melalui perhitungan berat badan setiap bulannya.	108 (54,5)	90 (45,5)
3.	Fungsi makanan adalah untuk membuat kenyang.	116 (58,6)	82 (41,4)
4.	Orang memiliki berat badan normal, artinya kebutuhan energy sudah terpenuhi.	89 (44,9)	109 (55,1)
5.	Fungsi vitamin A terbagi menjadi 3 golongan besar yaitu untuk proses melihat, metabolisme umum, dan proses reproduksi.	150 (75,8)	48 (24,2)

Pada kelompok pertanyaan tentang fungsi zat gizi diketahui bahwa responden sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai fungsi zat gizi seperti fungsi Zat iodium penting bagi tubuh untuk membentuk perkembangan otak dan sistem syaraf dengan persentase sebanyak 90,9%, namun masih banyak yang mengira berat badan normal artinya kebutuhan energi sudah terpenuhi dengan presentase 55,1%.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Kuesioner Pengetahuan Gizi Tentang Gizi Seimbang

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar n(%)	Salah n(%)
1.	Konsumsi ikan,telur, dan susu sangat baik untuk usia remaja.	192 (97)	6 (3)
2.	Konsumsi ikan lebih dianjurkan dibanding konsumsi daging.	170 (85,9)	28 (14,1)
3.	Konsumsi tempe 4 potong dalam sehari cukup untuk memenuhi kebutuhan protein harian pada remaja.	107 (54)	91 (46)
4.	Buah dianjurkan lebih banyak dikonsumsi dibanding sayuran.	123 (62,1)	75 (37,9)
5.	Konsumsi sayur yang baik dalam sehari adalah <3 porsi.	124	74

Pada kelompok pertanyaan tentang gizi seimbang diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai kebutuhan protein hewani seperti ikan, telur, dan susu diusia remaja, dengan persentase sebanyak 97%. Selain itu dapat diketahui bahwa sebanyak 54% responden telah memahami dengan baik mengenai kebutuhan protein harian pada remaja dengan mengkonsumsi 4 potong tempe dalam sehari.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Kuesioner Pengetahuan Gizi Tentang Masalah Gizi

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar n(%)	Salah n(%)
1.	Akibat kurang makan makanan yang mengandung zat Magnesium dapat menyebabkan anemia.	126 (63,6)	72 (36,4)
2.	Diabetes melitus, penyakit jantungberhubungan dengan konsumsi makanan cepat saji dan makanan asin berlemak.	179 (90,4)	19 (9,6)
3.	Konsumsi sayuran dan buah yang cukup tidak berperan dalam pencegahan penyakit kronik.	133 (67,2)	65 (32,8)
4.	Konsumsi ikan dapat membantu dalam pencegahan penyakit osteoporosis.	170 (85,9)	28 (14,1)
5.	Konsumsi makanan dengan kandungan purin tinggi seperti jeroan dan emping tidak mengakibatkan asam urat.	138 (69,7)	60 (30,3)
6.	Hipertensi dapat dicegah dengan cara membatasi konsumsi garam maksimal 1 sendok teh dalam sehari.	185 (93,4)	13 (6,6)

Diketahui bahwa sebanyak 93,4% responden telah memiliki pengetahuan baik mengenai upaya pencegahan penyakit hipertensi. Selain itu terdapat 63,6% responden sudah memahami dengan baik mengenai masalah gizi anemia dan penyebabnya.

Gambaran Pengetahuan Gizi

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, dan terjadi setelah seseorang melakukan sesuatu penginderaan suatu objek yakin. agar ilmu itu bisa diperoleh melalui membaca dan

mendengarkan informasi melalui media cetak atau elektronik yang sering kita jumpai sehari-hari. (Dewi dan Wawan, 2010). Hasil penelitian apa yang telah dilakukan menunjukkan hal itu mahasiswa semester dua FKM UNSRAT mempunyai pengetahuan gizi yang cukup. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Florence (2017) pada siswa TPB Business School dan Manajemen Institut Teknologi Bandung menunjukkan sebagian besarnya responden juga mempunyai tingkatan pengetahuan gizi yang cukup 50,64% dibandingkan levelnya pengetahuan gizi yang baik dan buruk.

Jika dilihat berdasarkan gambar pengetahuan gizi sesuai umur responden Kebanyakan dari mereka berusia 17 tahun lebih banyak yang berada pada level tersebut pengetahuan gizi yang cukup, dan responden Usia 19 tahun berada pada tingkat pengetahuan yang baik. Usia penting daya genggam dan pola pikir seseorang semakin tua usia Anda, semakin meningkat kekuatan persepsi dan pola juga berkembang dia berpikir begitu pengetahuan itu itu menjadi lebih baik dan lebih baik (Budiman, 2013).

Pada tingkat pengetahuan gizi responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa perempuan lebih banyak memiliki pengetahuan gizi yang baik dibandingkan dengan laki-laki. Terdapat perbedaan pada tingkat kesadaran antara laki-laki dan perempuan. Pada umumnya perempuan lebih memiliki tingkat kesadaran yang baik dalam mencari tahu informasi dibandingkan dengan laki-laki baik itu secara formal maupun informal (Ariani,2014).

Pada kelompok macam-macam zat gizi, diketahui bahwa hanya sebagian kecil responden yang memahami kegunaan asam folat dan zat besi yang terkandung dalam sayuran. Kurangnya asupan makanan yang mengandung zat besi dan asam folat pada remaja dapat mengakibatkan terjadinya anemia, terutama remaja putri yang beresiko tinggi menderita anemia (Fitriani, 2014). Namun sebagian besar responden sudah mengetahui dengan baik bahwa kandungan kolesterol lebih banyak terdapat pada daging dibandingkan pada ikan, sehingga dalam pedoman umum gizi seimbang dianjurkan untuk mengkonsumsi lebih banyak ikan dibandingkan daging (Kemenkes RI,2014).

Kemudian pada kelompok pertanyaan tentang fungsi zat gizi menunjukkan bahwa responden sudah memiliki pengetahuan gizi yang baik mengenai fungsi vitamin A yang dibagi berdasarkan 3 golongan besar yaitu untuk proses melihat, metabolisme umum, dan proses reproduksi (Sumbono, 2016).

Pada kelompok pertanyaan tentang gizi seimbang diketahui bahwa sebagian besar

responden telah mengetahui dengan baik mengenai kebutuhan protein hewani seperti ikan, telur, dan susu diusia remaja. Selain itu Selain itu sebagian responden mengetahui bahwa mengkonsumsi 4 potong tempe dalam sehari cukup untuk memenuhi kebutuhan protein dalam sehari (Pemerintah RI, 2014).

Pada kelompok pertanyaan tentang masalah gizi menunjukkan bahwa responden belum memahami dengan baik mengenai masalah gizi khususnya anemia yang disebabkan karena kurangnya konsumsi zat besi (Fe) (Pane, dkk, 2020). Namun terdapat sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai upaya pencegahan penyakit hipertensi yaitu dengan membatasi mengkonsumsi garam maksimal 1 sendok teh dalam sehari (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan hasil analisa dari ke empat topik pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner diketahui bahwa mahasiswa kurang mengetahui jenis zat gizi apa saja yang terdapat dalam bahan makanan yang akan dikonsumsi, walaupun mahasiswa sudah memahami dengan baik fungsi zat gizi secara umum dan gizi seimbang jika tidak diaplikasikan melalui perilaku pola makan bergizi seimbang maka akan berdampak pada masalah kesehatan atau masalah gizi. Tingkat pendidikan dapat menggambarkan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang secara formal maka semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang (Emilia, 2008).

SIMPULAN

Gambaran pengetahuan gizi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara didapati sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 130 orang dengan nilai persentase 65,5%, dan responden pada tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 59 responden dengan nilai persentase 29,8% sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang hanya 9 responden dengan nilai persentase 4,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani M, Wirjatmadi B. 2016. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana.
- Almatsier, S., Soetardjo, S., Soekatri, M. 2011. Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama
- Ariani, A. P. 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.

Budiman, 2013. Penelitian Kesehatan Tingkat Pengetahuan & Perilaku Manusia. Banyu Media

:Yogyakarta

Dewi SR. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Gizi, Sikap Terhadap Gizi, dan Pola Konsumsi Siswa Kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMKN 6 Yogyakarta . Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/19392/1/6.pdf>, diakses 23 Juni 2024).

Festi, P. 2018. Buku Ajar Gizi dan Diet. Surabaya;um Surabaya.

Florence. G. A., 2017. Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi pada Mahasiswa TPB Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung. Skripsi. Hal 7-20. Bandung: Universitas Pasundan Bandung.

Kementrian Kesehatan RI. 2012. Survei Kesehatan Dasar Indonesia. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementrian Kesehatan RI. 2014. Infodatin: Data & Kondisi Hipertensi di Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta: Menteri Kesehatan RI.